

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU RASYID SEDAYU NATAR
LAMPUNG SELATAN**

***ANALYSIS OF FINANCIAL MANAGEMENT AT RASYID
SEDAYU NATAR INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY
SCHOOL SOUTH LAMPUNG***

¹Jessica Gita Elvira Thanos, ²Miftahul Jannah, ³Yuliana, ⁴Rina Milyati Yuniastuti,
⁵Bisri Merduani, ⁶Hendri Rudiawan

¹Politeknik Prasetya Mandiri, ^{2,3}Program Studi Akuntansi, Institut Maritim Prasetya
Mandiri, ^{4,5}Program Studi Manajemen, Institut Maritim Prasetya Mandiri

¹jscelvira@gmail.com, ²miftahulj470@gmail.com,
³yuli665509@gmail.com, ⁴rinamilyati@gmail.com, ⁵bisrimerduani.pmg@gmail.com
⁶hendri.rudiawan@gmail.com

Jl. Bina Marga No. 19, Jl. Ciheuleut No. Des, Barangsang, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor
Jawa Barat 16143

ABSTRAK

Masalah umum yang sering terjadi di sekolah dalam pengelolaan dana pendidikan atau dana bantuan operasional sekolah (BOS) yaitu penerapan pengelolaan keuangan yang belum optimal, pembiayaan program yang tidak jelas, dan tidak transparan dalam mengelola dana sehingga banyak dana yang disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perencanaan pengelolaan dana pendidikan di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan tahun Ajaran 2022/2023 bahwa perencanaan pengelolaan diawali dengan Proses penyusunan RAPBS. Proses penyusunan APBS di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan berjalan lancar, tidak ada kendala apapun. RAPBS yang telah di susun diharapkan dapat terealisasi di sekolah tersebut. Disimpulkan bahwa SDIT Rasyid Sedayu dalam pengelolaan keuangan sekolah sudah menerapkan prinsip prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 pasal 59 yaitu prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip keadilan, prinsip efisien. Dalam pengelolaan keuangan sekolah terdapat kendala yang bersumber dari pengumpulan dana iuran peserta didik. Dana iuran tersebut tidak terkumpul tepat waktu dikarenakan menunggaknya pembayaran dari peserta didik.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengelolaan, Keuangan Sekolah, dan SDIT Rasyid Sedayu

ABSTRACT

Common problems that often occur in schools in the management of education

funds or school operational assistance funds (BOS) are the implementation of suboptimal financial management, unclear program financing, and lack of of transparency in managing funds so that many funds are misused by irresponsible parties, not supporting the vision, mission and policies as written in the strategic plan of the educational institution. This type of research uses qualitative research. Planning for the management of education funds at SDIT Rasyid Sedayu Natar South Lampung for the 2022/2023 academic year that management planning begins with the process of preparing the RAPBS. The process of preparing the APBS at SDIT Rasyid Sedayu Natar South Lampung went smoothly, there were no obstacles. The RAPBS that has been prepared is expected to be realized in the school. It was concluded that SDIT Rasyid Sedayu in managing school finances has applied the principles contained in the Regulation.

Keywords: *Planning, Management, School Finance, and SDIT Rasyid Sedayu*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bagi lembaga formal tersebut. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Karena posisi keuangan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan PP Nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan disebutkan bahwa ada 3 jenis biaya pendidikan yaitu, Biaya satuan pendidikan, Biaya Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan, serta Biaya Pribadi

Peserta Didik. Dari seluruh penerimaan biaya, sebagian dipergunakan untuk membiayai kegiatan administrasi, ketatausahaan, sarana dan prasarana pendidikan. Aspek penting untuk mencetak peserta didik adalah aspek keuangan. Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan/sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan/sekolah. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan keuangan yang efektif agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuannya. Dalam rangka menciptakan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah yang efektif dan efisien maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan dari pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah tersebut

(Sukur dan Puspitasari 2020). Lembaga Pendidikan/Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang yang beredar dapat dimanfaatkan secara optimal. Proses manajemen keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan oleh stakeholder yang baik pula. Stakeholder yang baik berupa pihak-pihak internal maupun eksternal sekolah yang berperan aktif dalam pengelolaan keuangan sekolah. Keaktifan stakeholder akan menunjang proses pengelolaan keuangan sekolah yang akan berpengaruh pada jumlah uang yang optimal. Jumlah uang yang optimal seperti uang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Jika jumlah uang yang berlebih dapat mengurangi efisiensi dari pengelolaan keuangan sekolah, sedangkan jumlah uang yang kurang akan mengurangi kinerja dari sumber daya lain, seperti kinerja guru, karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah dan lainnya. Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu

prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggungjawaban. Penulis memfokuskan penelitian ini pada pengelolaan keuangan sekolah berdasarkan prinsip keadilan dan efisiensi karena kedua prinsip tersebut erat kaitannya dengan tahapan dalam pengelolaan keuangan sekolah yaitu, pada tahap perencanaan dan realisasi anggaran penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan. Prinsip keadilan berkaitan dengan kesempatan yang diberikan seluas-luasnya kepada peserta didik dalam menerima pelayanan pendidikan, sedangkan prinsip efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya dalam memberikan pelayanan pendidikan melalui sekolah. Manajemen keuangan harus dikelola dengan baik, karena terkait dengan hubungan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, sehingga dalam pengelolaan dana dapat diterapkan dengan secara profesional

dan jujur. Pengelolaan keuangan sekolah sebenarnya sudah diterapkan dengan baik, hanya saja kadar tingkatan pelaksanaannya berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Keragaman permasalahan pengelolaan keuangan sekolah tergantung pada kondisi fisik sekolah, kondisi geografis sekolah dan citra sekolah. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rasyid Sedayu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Lampung Selatan, sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2021 sampai saat ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah ini memiliki 7 ruang kelas, 1 ruang kantor, 7 toilet, 1 ruang aula dan 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang musholah, yang harus dikelola dengan baik. SDIT Rasyid Sedayu memiliki jumlah siswa sebanyak 170 peserta didik. SDIT Rasyid Sedayu merupakan salah satu sekolah yang belum menerima dana bantuan operasional sekolah (BOS). Pada saat ini SDIT Rasyid Sedayu hanya menerima iuran dana pendidikan dari peserta didik. Iuran tersebutlah yang dipergunakan untuk semua keperluan yang ada di sekolah. Untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di

dunia industri, SDIT Rasyid Sedayu memerlukan kebutuhan *upgrading* peralatan, pemeliharaan gedung dan pemeliharaan prasarana pembelajaran yang menuntut tersedianya sumber dana rutin tahunan yang tepat agar kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang ditemukan di SDIT Rasyid Sedayu, masalah awal yang di hadapi yaitu dalam pengelolaan keuangan sekolah yang berasal dari realisasi anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) yaitu dana pendidikan berupa SPP dan Daftar Ulang dari peserta didik. Dana tersebut tidak pernah terkumpul tepat waktu setiap bulannya sehingga menjadi masalah serius bagi SDIT Rasyid Sedayu.

Daftar Peserta Didik Yang Tidak Membayar Dana SPP dan Daftar Ulang Tepat Waktu Pada Tahun Ajaran 2022/2023

1. Kelas (1) 50 peserta
2. Kelas (2) 48 Peserta

Jumlah Peserta Didik yang membayar SPP dan Daftar ulang waktu :

Kelas (1) 15 Peserta, Kelas (2) 24 Peserta.

Di SDIT Rasyid Sedayu belum memaksimalkan potensi yang ada di sekolah dalam mengembangkan sumber-sumber dana alternatif. Sebagaimana dengan teori yang digunakan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab IX Pasal 62 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengklasifikasikan biaya pendidikan menjadi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara dan Guru menyadari sepenuhnya bahwa pengelolaan keuangan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kelancaran terealisasinya program kegiatan sekolah. Meskipun dana pendidikan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, tanpa adanya dana yang mencukupi maka pendidikan yang berkualitas tinggi sulit tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai seluruh proses pemerolehan dan pendayagunaan secara tertib, efisiensi, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga

kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan (Ibrahim Bafadal 2009). Van Horne dan Wachowicz mendefinisikan pengelolaan keuangan sekolah adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Pengelolaan keuangan sekolah menurut Bafadal dapat diartikan sebagai seluruh proses pemerolehan dan pendayagunaan keuangan secara tertib, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan. Wijaya menyatakan bahwa fungsi keuangan merupakan kegiatan utama dalam pengelolaan keuangan yang harus dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab dalam suatu bidang dan mendefinisikan manajemen atau pengelolaan keuangan merupakan manajemen atau pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan tersebut. Proses pengelolaan keuangan meliputi: Perencanaan anggaran, Strategi mencari sumber dana sekolah, Penggunaan keuangan sekolah, Pengawasan dan evaluasi anggaran,

Dan Pertanggungjawaban (Manahan Tampoon 2015).

Prinsip Pengelolaan Keuangan Sekolah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Prinsip tersebut selaras dengan reformasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Implementasi Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (Renstra Ditjen Dikmen) memperhatikan reformasi birokrasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Reformasi birokrasi tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada rencana strategis dan misi 5 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sebagai landasan perencanaan pelaksanaan program reformasi birokrasi. Dalam pengelolaan dana pendidikan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan (PP no 48 Tahun 2008 pasal 59) antara lain adalah: Transparan berarti adanya keterbukaan, transparan di bidang

pengelolaan berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang pengelolaan keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 48). Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya (Sri Minarti 2011).

Sumber Keuangan Sekolah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 51 Ayat 4 tentang Pendanaan Pendidikan menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang

dilakukan oleh pemerintah dapat bersumber dari: Anggaran pemerintah, Bantuan pemerintah daerah, Pungutan dari peserta didik atau orang tua/walinya yang dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan; Bantuan dari pemangku kepentingan satuan pendidikan di luar peserta didik atau orang tua/walinya, Bantuan dari pihak asing yang tidak mengikat Sumber lainnya yang sah.

Penyusunan Keuangan Sekolah

Proses penyusunan anggaran di sekolah, sangat sederhana dan kepala sekolah melaporkan secara sederhana pula. Penyusunan anggaran sekolah dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang meliputi sumber pendapatan dan pengeluaran sekolah. Proses penyusunan anggaran sekolah memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rencana anggaran (Mulyono 2009).

Perencanaan Anggaran

Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang

kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengkaji fenomena atau peristiwa, orang, atau objek yang terkait dengan Pengelolaan Keuangan Sekolah di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata, hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Dilihat dari tujuan penelitian, fokus peneliti adalah mengamati dan melihat bagaimana Pengelolaan Keuangan Sekolah di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan. Dalam penelitian ini, sasaran yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan, memahami, dan memaknai Pengelolaan Keuangan Sekolah di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan

permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Objek yang diselidiki berdasarkan variabel penelitian ini adalah pengelolaan keuangan di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi langsung dengan menggunakan panduan pengamatan. Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan umum SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pengelolaan keuangan sekolah dengan mempelajari aktivitas aktivitas pengelolaan keuangan yang berlangsung dan dengan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan keuangan sekolah

tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan guna memperoleh data mengenai pengelolaan keuangan di sekolah. Menurut (Imam Gunawan), wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Dalam penelitian ini peneliti memilih narasumber dengan metode purposive sampling dan snowball sampling. Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seorang/instansi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, sarana prasarana sekolah, seluruh aktivitas sekolah dan pengelolaan keuangan sekolah di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan metode dalam memilah dan mengolah sebuah data menjadi informasi

sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk pemecahan masalah dalam penelitian sehingga bisa mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis saat melakukan penelitian di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pengelolaan keuangan di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan dan berfokus pada pengelolaan dana iuran peserta didik meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Berikut ini adalah uraian dari hasil penelitian yang penulis temukan selama melaksanakan penelitian mengenai pengelolaan keuangan di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan Perencanaan pengelolaan dana pendidikan di SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan tahun Ajaran 2022/2023 bahwa perencanaan pengelolaan diawali dengan Proses penyusunan RAPBS. Data mengenai penyusunan RAPBS diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala

sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara dan Guru. Proses penyusunan diawali dengan mengumpulkan kebutuhan dari masing masing sumber daya manusia, kemudian akan diajukan kepada komite sekolah . yang berperan dalam proses penyusunan ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara dan Guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan bendahara sekolah diatas, penulis mendapat informasi bahwa bendahara sekolah yang membuat laporan dan sekaligus melaporkannya kepada kepala sekolah. Laporan penggunaan dana pendidikan selama 1 tahun dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah dan menerapkan prinsip akuntabilitas dari setiap pelaksanaan kegiatan atau program sekolah. Laporan dibuat oleh bendahara sekolah dan divalidasi oleh kepala sekolah. Dengan adanya pembukuan dan pencatatan yang baik yang dilakukan bendahara, maka hal ini dapat mempermudah pengelolaan keuangan sekolah dimasa yang akan datang. Selanjutnya di bawah ini gambar laporan keuangan SDIT Rasyid Sedayu Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa SDIT Rasyid Sedayu dalam pengelolaan keuangan sekolah sudah menerapkan prinsip prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 pasal 59 yaitu: prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip keadilan, prinsip efisien. Dalam pengelolaan keuangan di SDIT Rasyid Sedayu terdapat kendala yang bersumber dari pengumpulan dana iuran peserta didik. Dana iuran tersebut tidak terkumpul tepat waktu dikarenakan menunggaknya pembayaran dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. 2021. Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal.
- Dr. Hartono, M.Pd Metodologi Penelitian, cetakan ke 1, (zanafa Publishing, Oktober 2019). (n.d.).
- Fadli, N. 2018. Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah).
- Husaini Usman, Manajemen, Teori, Pratik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 65. (n.d.).
- Karnila. 2021. Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SDN 118279 Sampil-Pil II Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- M.Abid Dzulfikar 2015, Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMAN Se-Kabupaten Kendal, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), h.35. (n.d.).
- Manajemen, J., Supervisi Pendidikan, dan, Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Sma Muhammadiyah, D. DI, dan, F., Harapan, E., & Muhammadiyah, S. (2017). JMKSP IMPLEMENTASI PRINSIP (Vol. 2, Issue 1).
- Mulyono, Konsep Pembiayaan Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 159. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan. Pasal 51 Ayat 1. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan. Pasal 51 Ayat 4. (n.d.).